

THE RELATIONSHIP NEED FOR READING WITH MOTIVATED READING CITIZENS PACKAGE C AT PKBM WIDYA DHARMA NAGARI SOLOK SELATAN

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 4, Desember 2020
DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i4.110061

Ivany Nabila^{1,2}, Vevi Sunarti²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³ivanynabila09@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is that the lack of interest in reading the citizens of learning package C at PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan, researchers suspect the cause of this lack of interest in reading is a lack of need for reading. This study aims to describe the reading needs of learning citizens, to find out a description of the reading interests of learning citizens and how the relationship between the two. The type of this research is a quantitative study with a correlational approach. The population of this study was all citizens who studied package C who were active in PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan during the 2019 school year, totaling 30 people. The sample in this study was taken as much as 65% with a total of 20 people. The data collection technique is in the form of a questionnaire with the data collection tool in the form of a questionnaire. The data analysis technique in this study used a percentage formula and Rank order. The results of this study indicate that: (1) the reading needs of learning citizens are still low, (2) the reading interest of learning citizens is still low, and (3) there is a significant relationship between reading needs and reading interest in learning package C in PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan.

Keywords: need for reading, interest in reading, learning citizen

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilakukan atau dilaksanakan diluar persekolahan formal, guna menunjang pendidikan formal. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1 memaparkan pendidikan nonformal berperan untuk mengganti, menambah atau melengkapi pendidikan formal dalam membantu pendidikan sepanjang hayat. Dengan ini pendidikan nonformal sangatlah berperan dalam mencerdaskan anak bangsa terlebih lagi memberi layanan pendidikan kepada masyarakat yang putus sekolah disebabkan sesuatu hal (D. Sudjana, 2015).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memudahkan manusia untuk memperoleh banyak pengetahuan dengan sangat cepat. Oleh karena itu masyarakat dituntut rajin menggali pengetahuan agar tidak ketinggalan informasi. Cara yang mudah dan efektif untuk mencari informasi adalah membaca buku. Salah satu penyelenggaraan program pendidikan nonformal untuk ikut serta mencerdaskan bangsa dan berusaha mengembangkan pendidikan nonformal melalui program membuat masyarakat berdaya dengan mengembangkan literasi masyarakat dan menumbuhkan budaya baca masyarakat agar meningkatnya pengetahuan dan luasnya wawasan dan menciptakan pribadi yang baik dalam kehidupan pribadi, kelompok maupun masyarakat.

Di Indonesia kondisi minat baca menurut temuan Central Connecticut State University, (2016) mengeluarkan peringkat literasi tingkat dunia. Peringkat literasi ini berdasarkan empat indikator yaitu ketersediaan komputer perpustakaan, surat kabar, dan pendidikan. Indonesia diposisi ke 60 dari 61 negara yang disurvei. Indonesia unggul dari satu negara, yakni Bostwana yang mendapatkan peringkat terakhir. Peringkat nomor satu ada Finlandia, Nowergia, Islandia, Denmark, Swedia, Swiss, Amerika Serikat dan Jerman.

Dalam meningkatkan minat baca salah satu solusi adalah meningkatkan pelayanan atau daya tarik taman bacaan masyarakat di PKBM. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan tempat bagi masyarakat bisa mengembangkan dirinya dan menggali potensi. Sebagaimana pendapat Sudjana (2015) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai wadah pendidikan memfokuskan pada layanan masyarakat melalui pendidikan yang sesuai kemampuan dan kebutuhan untuk masyarakat bisa maju dalam pendidikan, sosial, budaya, serta ekonomi.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menurut Sihombing (2010) adalah lembaga yang berdiri berdasarkan kemampuan sendiri, yang keahliannya berpusat dari kapasitas dan kekreatifan masyarakat setempat sehingga bisa ditarik kesimpulan jika Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dibuat dengan bertujuan memperluas peluang masyarakat terkhusus bagi yang tidak bisa meningkatkan keterampilan, pengetahuan juga perilaku yang dibutuhkan dalam pengembangan diri dan bekerja agar menghasilkan nafkah. Sebagai lembaga yang berasal dari, oleh dan untuk masyarakat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) diwajibkan bisa mengembangkan, memajukan dan memfasilitasi beragam kegiatan masyarakat tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli jadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah satuan pendidikan yang didalam kegiatannya sangat beragam untuk memfokuskan pada layanan masyarakat melalui pendidikan. PKBM bagian dari PLS karena merupakan komponen pendidikan yang berfungsi mengembangkan pendidikan luar sekolah.

Menurut Direktorat Pendidikan Luar Sekolah, (2006) Taman Bacaan Masyarakat adalah tempat layanan bahan bacaan yang dikelola dan didirikan dengan baik oleh masyarakat untuk sara belajar seumur hidup untuk meningkatkan mutu hidup masyarakat. Berhubungan dengan pendapat Sutarno, (2008) taman bacaan masyarakat mempunyai tanggungjawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Seperti taman bacaan masyarakat yang telah didirikan mampu membantu masyarakat memperoleh ilmu dari buku yang disediakan. Taman bacaan bisa berdiri karena melibatkan beberapa orang misalnya Dinas Pendidikan yang membantu dari segi pencairan dana.

Untuk daerah Sumatera Barat berdasarkan hasil Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Umum (KKMMU) yang dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat tahun 2018, Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Sumatera Barat berada pada tingkat cukup, yakni sekitar 41-60%.

Berdasarkan fakta di atas dapat kita lihat betapa rendahnya minat baca masyarakat Indonesia terkhususnya di wilayah Sumatera Barat. Dalam kondisi seperti ini salah satu program pendidikan luar sekolah sangat perlu untuk di realisasikan dengan baik, yaitu program Taman Bacaan Masyarakat. Seperti pada pedoman untuk menyelenggarakan taman bacaan masyarakat, Insany, (2016) menyatakan taman bacaan masyarakat juga merupakan wadah yang dibuat dan dikelola oleh masyarakat ataupun pemerintah yang mempunyai tujuan memfasilitasi masyarakat di bidang bantuan jasa dari segi pelayanan bahan bacaan untuk masyarakat yang berada jauh maupun dekat dari tempat didirikannya taman bacaan yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran seumur hidup yang berfungsi untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat disekitar taman bacaan masyarakat.

Taman bacaan masyarakat sangat memerlukan peran pemerintah sebagai fasilitator, agar terpenuhinya kebutuhan masyarakat di bidang ilmu pengetahuan, oleh karena itu pemerintah sangat berperan dalam mencerdaskan masyarakat. Pemerintah sebagai penyedia dalam memajukan pendidikan. Adanya TBM di sekitar masyarakat, diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam menambah pengetahuan serta referensi bahan bacaan yang tidak didapatkan oleh masyarakat di jalur pendidikan formal. Banyak sekali TBM menjadi kurang diminati masyarakat karena fasilitas yang sangat kurang baik sehingga ini memengaruhi minat seseorang untuk mengunjungi TBM tersebut (Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi, 2018). Semakin majunya zaman sekarang dengan beragam gadget tersedia membuat masyarakat merasa tidak butuh akan membaca buku, ini menjadi PR tersendiri untuk taman bacaan masyarakat untuk menyelesaikan kasus ini.

Dengan adanya minat baca masyarakat mengunjungi taman bacaan maka masalah yang dihadapi dapat berkurang seperti ingin menambah ilmu dan mencari buku referensi untuk tugas. Sutarno, (2008) berpendapat Taman Bacaan Masyarakat merupakan tempat yang sengaja dibuat swadaya atau swakelola dan perorangan masyarakat maupun program pemerintah guna menyediakan tempat membaca dan membangkitkan minat baca masyarakat disekitar TBM.

Taman bacaan masyarakat dapat juga didirikan oleh masyarakat. Seperti halnya dengan Taman Bacaan Masyarakat PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan. Taman Bacaan Masyarakat berdiri semenjak tahun 2009 sampai dengan sekarang, yang didirikan oleh Bapak Yan Bachter. PKBM ini terletak di jalan Sungai Aro, kecamatan Koto Parik Gadang Diateh. PKBM ini didirikan sejak tahun 2009. PKBM ini dilengkapi dengan taman bacaan masyarakat yang memiliki koleksi buku cukup banyak, sekitar 323 buku. Warga belajar paket C di PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan 2019 berjumlah 30 orang. Berikut data yang dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
Warga Belajar Paket C di PKBM Widya Dharma
Nagari Solok Selatan 2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah mengikuti paket C
1	Laki-laki	21 orang
2	Perempuan	9 orang
Jumlah		30 orang

Sumber: Observasi 19 Mei 2020 di PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa remaja yang mengikuti paket C sebanyak 30 orang, dari hasil wawancara dengan pemilik PKBM warga belajar PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan masih sangat rendah minat untuk membaca. Berdasarkan wawancara dan observasi pada 19 s/d 21 Mei 2020 dengan pengelola PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan, minat membaca warga belajar PKBM masih sangat rendah. Hal itu terbukti pada buku daftar kunjungan yang disediakan oleh pengelola taman bacaan masyarakat pada saat pelaksanaan program paket C, masih banyak warga belajar yang kurang minat membaca, mereka hanya akan mengunjungi saat-saat tertentu saja dan itu hanya sebagian. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 27 februari dan 10 maret 2020 dengan pengelola Widya Dharma Nagari Solok Selatan, minat membaca warga belajar masih sangat rendah. Hal itu terbukti pada buku daftar kunjungan yang disediakan oleh pengelola PKBM setiap bulannya paling banyak hanya 8 orang yang mengunjungi taman bacaan tersebut. Bahkan ada dalam satu bulan penuh tidak ada dikunjungi warga belajar. Pada Tahun 2019 di bulan Januari hanya dua orang yang mengunjungi (9%), bulan februari warga belajar yang mengunjungi 2 orang (9%), bulan maret warga belajar yang mengunjungi 7 orang (33%), bulan April warga belajar yang mengunjungi 12 orang (57%), dan setelah itu hingga sekarang belum ada pengunjung di PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan.

Kejadian di atas membuktikan masih rendahnya minat membaca warga belajar PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan dalam memanfaatkan TBM. Penulis menduga salah satu faktor penyebab rendahnya minat membaca warga belajar disana dalam memanfaatkan taman bacaan masyarakat adalah kebutuhan membaca. Karena manusia cenderung berminat terhadap apa yang mereka butuhkan. Sebagaimana pendapat Sudirman, (2011) bahwa minat terhadap suatu objek akan terlihat jika sesuai sasaran dan kaitan dengan kebutuhan dan keinginan seseorang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kebutuhan Membaca Dengan Minat Membaca Warga Belajar Paket C Di PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh warga belajar yang aktif di PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan yang berjumlah 30 orang . Dari populasi yang ditentukan maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling sampel dalam penelitian ini diambil

sebanyak 65% dengan jumlah 20 orang sampel. Sebelum menyebarkan angket peneliti melakukan uji coba validitas dan reabilitas yang mana peneliti menemukan satu pernyataan yang belum valid yaitu dengan hasil r hitung 0,326 yang mana r tabel bernilai 0,632 maka dari itu peneliti mengubah pernyataan yang tidak valid tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh sipeneliti. Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah skala likert dengan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu terus menerus, sewaktu-waktu, terkadang dan belum pernah. Sedangkan analisis data dilakukan dengan rumus persentase dan korelasi rank Order dengan menggunakan SPSS (Statistic Package and Service Solution) 20.

PEMBAHASAN

Gambaran kebutuhan membaca warga belajar paket C di PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan

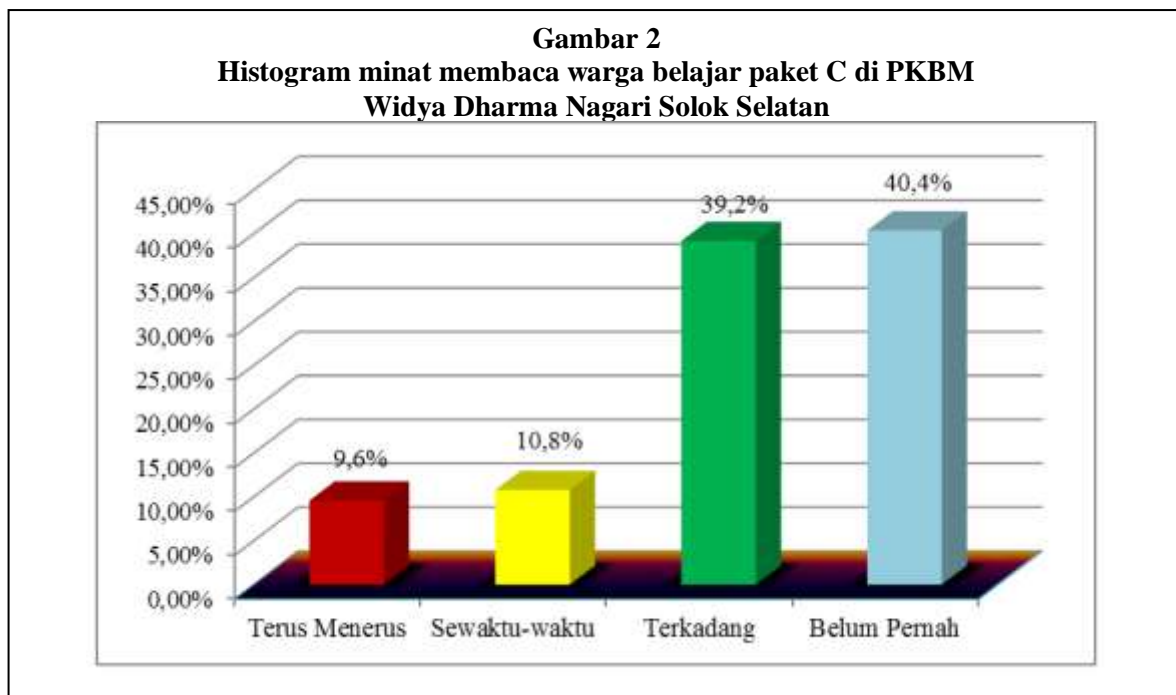
Dharma Nagari Solok Selatan terdiri dari 2 sub variabel; yang meliputi a) pemenuhan kebutuhan mendapatkan informasi terdiri dari 16 item pernyataan; b) Pemenuhan kebutuhan Psikologis terdiri dari 8 item pernyataan. Berdasarkan sub variabel di atas jumlah keseluruhan butir item yang dijabarkan adalah 24 item dengan alternatif jawaban terus menerus (TM) yang diberi skor 4, sewaktu-waktu (SW) yang diberi skor 3, terkadang (TD) yang diberi skor 2, dan belum pernah (BP) diberi skor 1. Masing-masing data dikelompokkan berdasarkan nilai rata-rata dan dihitung persentasenya.



Didasarkan pada gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kebutuhan membaca warga belajar paket C di PKBM Widya Dharma Wanita Solok Selatan masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar warga belajar memilih alternatif jawaban tertinggi yakni terkadang dan belum pernah sebanyak 80% dan terendah yakni terus menerus dan sewaktu-waktu sebanyak 20%.

Gambaran minat membaca warga belajar di PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan

Data tentang kebutuhan membaca warga belajar dapat diungkapkan melalui melalui beberapa sub variabel, yakni meliputi: (1) Aspek kognitif terdiri dari 7 item pernyataan; dan (2) Aspek afektif terdiri dari 6 item pernyataan.



Dari gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya minat membaca warga belajar paket C di PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan masih rendah, hal ini dikarenakan sebagian besar anggota menyatakan alternatif terendah yakni terus menerus dan sewaktu-waktu sebanyak 20,4% dan jawaban tertinggi yakni terkadang dan belum pernah sebanyak 79,6%.

Hubungan Kebutuhan membaca dengan minat membaca warga belajar paket C di PKBM Widya Dharma Nagari Salok Selatan

Berdasarkan analisis data tersebut dengan menggunakan rumus rank order dengan r hitung = 0,572 dan setelah dikonsultasikan dengan r tabel = 0,444 dengan $n = 20$, dan ternyata bisa diamati bahwasanya $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik taraf signifikan 95% (0,444) maupun 99% (0,561), di mana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan membaca dengan minat membaca warga belajar paket C di PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan.

Gambaran kebutuhan membaca warga belajar paket C di PKBM Widya dharma Nagari Solok Selatan

Didasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya pada Didasarkan hasil temuan penelitian menyatakan bahwasanya kebutuhan membaca warga belajar cukup rendah, hal ini dibuktikan dari angket yang disebar kepada responden dan respon kebanyakan memberi jawaban terkadang dan belum pernah. Hal ini menunjukkan bahwasanya warga belajar masih rendah perasaan butuh terhadap membaca.

Kebutuhan ialah sesuatu yang harus terpenuhi agar kehidupan seseorang dapat berjalan lancar. Dengan kata lain kebutuhan tidak bisa ditawar untuk dipenuhi. Menurut Sudirman, (2011) seseorang akan terlihat lebih berminat terhadap sesuatu apabila objek tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Sehubungan dengan pendapat Harris dan Sipay (1980) yaitu minat membaca seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap konteks tertentu. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan dan menuntutnya untuk dipenuhi. Kebutuhan bisa bersifat sentral yaitu dapat membuat eksistensinya dengan baik dan benar. Tanpa membaca seseorang akan sulit menerima, meresapi dan menyimpan suatu ilmu. Melalui membaca orang dapat mengetahui peristiwa masa lampau, masa sekarang bahkan peristiwa yang akan datang terkadang dapat diprediksi dengan membaca. Ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang dan mengalami perubahan terus-menerus serta kecanggihan teknologi seperti sekarang ini tak lepas dari

catatan dan buku, sehingga ketika kita malas membaca maka kita akan ketinggalan informasi dan sempit dalam berpikir.

Sebagaimana Hodgson, (2008) berpendapat bahwa membaca ialah proses menerima pesan berupa media kata dari penulis. Pesan yang disampaikan hendaknya memakai pesan yang mudah dipahami agar pesan disampaikan dapat dicerna dengan baik oleh pembaca. Krikelas (1983) memaparkan bahwa kebutuhan informasi timbul ketika pengetahuan yang dimiliki seseorang kurang dari yang dibutuhkan, maka akan timbul keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Kondisi psikologis

Ketika seseorang merasa resah, biasanya akan memperlihatkan kebutuhan informasi yang berbeda dengan orang yang sedang merasa tenang. Hal ini membuktikan bahwa kondisi psikologis mempengaruhi kebutuhan informasi dari orang tersebut. Begitupun sebaliknya jika seseorang merasa tenang maka akan mudah menerima informasi, bahkan sekarang sudah disediakan musik relaksasi agar bisa konsentrasi membaca dan merasa nyaman untuk membaca serta tentunya informasi lebih cepat dipahami.

Demografis

Mengenai kondisi sosial budaya seseorang sebagai bagian dari masyarakat tempat ia hidup dan berkegiatan. Dapat dikatakan bahwa tingkatan sosial dapat mempengaruhi perilaku informasi seseorang. Perilaku seseorang dari kelompok masyarakat yang tak memiliki akses ke internet tentu berbeda dengan orang yang hidup dalam fasilitas teknologi. Kemampuan mengakses sumber informasi juga akan mempengaruhi kebutuhan informasi dari orang itu. Misalkan saja orang yang tinggal dikota dan di desa, dari segi pendidikan saja sudah berbeda kualitasnya, selalunya di kota baik peserta didik atau guru memiliki kualitas dan kuantitas lebih banyak dari masyarakat yang tinggal di desa.

Peran seseorang di masyarakat

Dalam hubungan interpersonal, peran yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi kebutuhan informasi serta perilaku informasinya. Seseorang yang memiliki peran akan berbeda cara mereka bertanya, bersikap dan bertindak dalam kegiatan mencari informasi dan menggunakan informasi. Misalkan seorang yang mendapatkan amanah menjadi ketua pemuda atau ketua kampung, selalunya akan memiliki dan membutuhkan informasi yang lebih daripada orang yang tidak memiliki peran ditengah-tengah masyarakat.

Lingkungan

Lingkungan dekat maupun yang lebih luas, berkaitan dengan perilaku orang secara individu didalam lingkungan, yakni bagaimana lingkungan akan mempengaruhi perilaku saat dalam memenuhi kebutuhan informasi. Lingkungan yang memiliki semangat mencari informasi atau membaca akan mempengaruhi minat dan semangat membaca seseorang juga.

Karakteristik sumber informasi

Karakter media yang digunakan dalam mencari dan menemukan informasi. Notoatmodjo (2003), mengatakan sumber informasi adalah perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi bisa diperoleh di media cetak (surat kabar dan majalah), media elektronik (televise, radio dan internet) dan melalui informasi yang diperoleh secara langsung (tatap muka dengan bertanya). Seseorang memiliki pilihan masing-masing dalam menentukan karakter sumber informasi mereka, setiap orang memiliki karakter yang berbeda dan menentukan pilihan jua berbeda, tergantung apa yang membuat dia nyaman dan lebih mudah meresap informasi.

Didasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan membaca warga belajar paket C di PKBM Widya Dharma Wanita Solok Selatan masih rendah. Kebutuhan membaca sangat

berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk memulai kegiatan membaca. Sehingga apabila seseorang membutuhkan sesuatu mereka akan berminat untuk melakukannya salah satunya membaca.

Gambaran minat membaca warga belajar paket c di PKBM Widya Dharma Wanita Solok Selatan

Dari hasil penelitian yang telah di rekapitulasi sebelumnya yaitu minat membaca warga belajar paket c di PKBM Widya Dharma Wanita Solok Selatan masih rendah. Maksudnya bahwa tingkat kunjungan warga belajar ke taman bacaan masyarakat masih sangat sedikit. Dan terbukti pada hasil penelitian pada umumnya warga belajar paket c cenderung memilih opsi terkadang dan belum pernah.

Pada umumnya minat diartikan sebagai penyebab cenderungnya seseorang berusaha mencari atau mencoba aktivitas yang di minatnya. Bentuk sikap yang baik terhadap suatu aktivitas dapat disebut juga dengan minat, dan ada yang beranggapan bahwa minat membuat seseorang menikmati suatu aktivitas disertai rasa senang hati. (Dalyono, 2010). Menurut Slameto, (2010) sesuatu yang ada harapan dan manfaatnya dapat dapat mendorong minat seseorang. Sedangkan menurut survey, di Indonesia minat membaca masih tergolong rendah, dapat dilihat dari laporan penelitian.

Poerwadarminta, (1987) "minat ialah kecenderungan hati kepada sesuatu". Sifat minat bisa dipelajari, diusahakan serta dikembangkan. Kartini, (2007) mengatakan, "minat merupakan suatu momen yang mengarahkan seseorang kepada suatu objek yang dianggap penting". Pendapat lain mengatakan bahwa minat merupakan ketertarikan mendapatkan suatu pengalaman, sementara versi (kebencian, keengganan) ialah berpaling dari pengalaman lain (Soemanto, 2006). Sesuai dengan pendapat Purwanto, (2011) yang mana "minat dapat mengarahkan seseorang kepada perbuatan tertentu". Minat dapat menjadi sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Ukuran minat seseorang mempengaruhi hasil dari apa yang dilakukan (Hamalik, 2012). Dari pendapat yang sudah dipaparkan tadi sudah jelas bahwa minat mampu mendorong seseorang melakukan kegiatan tertentu dan akan menghasilkan hasil yang baik. Jika memaksakan seseorang yang tidak memiliki minat terhadap sesuatu maka dia akan susah mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam perkara minat kita tidak akan pernah bisa memaksakan seseorang kita hanya bisa mengarahkan atau menciptakan suatu yang menarik dan memancing minat seseorang dengan berbagai macam strategi.

Didasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat membaca mampu mendorong seseorang melakukan kegiatan tertentu karena ada rasa ketertarikan sehingga kegiatan tersebut dilakukan dengan rasa tidak terpaksa. Dari penelitian yang dilakukan minat membaca warga belajar paket C di PKBM Widya dharma wanita solok selatan masih sangat rendah.

Hubungan kebutuhan membaca dengan minat membaca warga belajar paket C di PKBM Widya Dharma Wanita Solok selatan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh, bahwa hipotesis yang diajukan terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan membaca dengan minat membaca warga belajar paket C di PKBM Widya Dharma Wanita Solok Selatan, karena r hitung $>$ r tabel. Analisis data menunjukkan bahwa kebutuhan membaca memberikan pengaruh terhadap minat membaca warga belajar paket C di PKBM Widya Dharma Wanita Solok Selatan. Apabila peserta mempunyai kebutuhan membaca yang tinggi, maka minat membaca yang didapatkannya juga tinggi. Sebaliknya apabila kebutuhan membaca warga belajar rendah maka minat membaca juga rendah pula. Hasil penelitian ini mendukung pendapat pendapat Harris dan Sipay (1980) yaitu minat membaca seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap konteks tertentu. Kebutuhan ialah sesuatu yang harus terpenuhi agar kehidupan seseorang dapat berjalan lancar. Dengan kata lain kebutuhan tidak bisa ditawar untuk dipenuhi. Menurut Sudirman, (2011) seseorang akan terlihat lebih berminat terhadap sesuatu apabila objek tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan dan menuntutnya untuk dipenuhi. Kebutuhan bisa bersifat sentral yaitu dapat membuat eksistensinya dengan baik dan benar.

Pada umumnya minat diartikan sebagai penyebab cenderungnya seseorang berusaha mencari atau mencoba aktivitas yang diminati. Bentuk sikap yang baik terhadap suatu aktivitas dapat disebut

juga dengan minat, dan ada yang beranggapan bahwa minat membuat seseorang menikmati suatu aktivitas disertai rasa senang hati. (Dalyono, 2010). Menurut Slameto, (2010) sesuatu yang ada harapan dan manfaatnya dapat dapat mendorong minat seseorang. Sedangkan menurut survey, di Indonesia minat membaca masih tergolong rendah, dapat dilihat dari laporan penelitian. Poerwadarminta, (1987) “minat ialah kecenderungan hati kepada sesuatu”. Sifat minat bisa dipelajari, diusahakan serta dikembangkan. Kartini, (2007) mengatakan, “minat merupakan suatu momen yang mengarahkan seseorang kepada suatu objek yang dianggap penting”. Pendapat lain mengatakan bahwa minat merupakan ketertarikan mendapatkan suatu pengalaman, sementara versi (kebencian, keengganan) ialah berpaling dari pengalaman lain (Soemanto, 2006). Sesuai dengan pendapat Purwanto, (2011) yang mana “minat dapat mengarahkan seseorang kepada perbuatan tertentu”. Minat dapat menjadi sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Ukuran minat seseorang mempengaruhi hasil dari apa yang dilakukan (Hamalik, 2012). Dari pendapat yang sudah dipaparkan tadi sudah jelas bahwa minat mampu mendorong seseorang melakukan kegiatan tertentu dan akan menghasilkan hasil yang baik. Minat memang tidak bisa dipaksakan namun bisa dipengaruhi dengan semenarik mungkin hingga minat muncul secara alami tanpa dipaksakan, karena suatu minat bisa datang tanpa disengaja tergantung bagaimana cara menarik perhatian dan menumbuhkan minat orang tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan membaca bisa mempengaruhi minat membaca jika seseorang mempunyai kebutuhan membaca maka dapat dikatakan minat membaca cukup kuat dari warga belajar itu sendiri maka jumlah kunjungan ke taman bacaan masyarakat sesuai dengan keinginan. Tidak semua minat lahir dari diri sendiri tapi juga dari bagaimana pengaruh yang didapatkan sehingga minat dapat tumbuh tambah disengaja, bahkan memancing seseorang untuk mau membaca bisa dengan memberikan mereka bacaan yang mereka butuhkan sekalipun itu hanya buku hiburan, namun ketika dia merasa ada suatu rumpang yang telah terpenuhi mereka akan sadar masih banyak rumpang yang harus diisi sehingga membaca menjadi sesuatu yang dibutuhkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian tentang hubungan kebutuhan membaca dengan minat membaca warga belajar paket C di PKBM Widya Dharma Wanita Solok selatan yaitu: (1) Kebutuhan membaca warga belajar paket c di PKBM Widya Dharma Wanita Solok Selatan cukup rendah. Hal ini dibuktikan dari rendahnya tingkat pemenuhan kebutuhan mendapatkan informasi dan pemenuhan kebutuhan psikologis yang ditinjau dari kondisi psikologis, demografis, peran didalam masyarakat, lingkungan, karakteristik sumber informasi, kebutuhan untuk berprestasi dan kebutuhan untuk mengadakan perubahan. Hal ini terlihat dari tingginya yang memilih alternatif jawaban terkadang dan belum pernah yaitu sebanyak 80%; (2) Minat membaca warga belajar paket c di PKBM Widya Dharma Wanita Solok Selatan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari aspek yang mempengaruhi minat seseorang yaitu aspek kognitif dan afektif yang ditinjau dari sudut pandang warga belajar mengenai kegiatan membaca adalah suatu kegiatan yang menguntungkan, tidak merasa terpaksa, jumlah waktu yang diluangkan berbanding lurus dengan hasil yang didapatkan, dukungan lingkungan sekitar dan mau meluangkan waktu untuk membaca. Minat membaca warga belajar terbukti masih rendah, hal ini terlihat dari tingginya yang memilih alternatif jawaban terkadang dan belum pernah yaitu sebanyak 79,6%; (3) Dari semua penjelasan, maka terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kebutuhan membaca dengan minat membaca warga belajar paket C di PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan. Jadi dapat dikatakan apabila kebutuhan membaca rendah akan mempengaruhi minat membaca seseorang menjadi rendah pula begitupun sebaliknya. Jika rasa kebutuhan membaca tinggi maka minat membaca akan tinggi pula.

Saran

Saran dari penulisan penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada penyelenggara/pengelola TBM untuk dapat menciptakan berbagai program dan inovasi baru yang mampu mendorong minat membaca warga belajar baik itu dari karakter sumber informasi; (2)

Diharapkan pengelola PKBM menciptakan suasana yang membuat warga belajar berminat untuk mengunjungi dan memvariasikan buku yang tersedia serta menata buku semenarik mungkin sehingga warga belajar lebih berminat untuk mengunjungi taman bacaan di PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan; (3) Diharapkan kepada peneliti lain supaya menemukan dan meneliti variabel lain yang berpengaruh terhadap minat membaca warga belajar.

Daftar Pustaka

- Central Connecticut State University. (2016). *World's Most Literate Nations Rank*. New Britain: Central Connecticut State University
- Direktorat Pendidikan Luar Sekolah. (2006). *Panduan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat PLS Depdiknas.
- Hodgson, F. M. (2008). *Learning Modern Languages*. London: Routledge & Hegan Paul.
- Insany, M. M. (2016). *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Desa Kuala Tanjung dan Desa Kuala Indah Kabupaten Batubara*. Repositori.Usu.Ac.Id.Retrievedfrom.
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/2087>
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Poerwadarminta. (1987). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Indonesia.
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Bandung: Fallah Production.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sutarno, N. S. (2008). *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.